

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Tari *Mari-mari* merupakan salah satu bentuk tari tradisional yang berasal dari Desa Batukarang, Kecamatan Payung, Kabupaten Karo, dan menjadi bagian dari warisan budaya masyarakat Karo. Tari ini lahir dari kehidupan masyarakat desa dan berfungsi sebagai tari hiburan serta tari penyambutan, yang biasanya ditampilkan dalam kegiatan adat, penyambutan pejabat atau tamu kehormatan, serta pertunjukan seni budaya Karo.

Meskipun Tari *Mari-mari* merupakan tari khas masyarakat Karo, pada kenyataannya masih banyak masyarakat Karo di luar Desa Batukarang yang belum mengenal keberadaan tari ini. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya upaya pendokumentasian dan kurangnya pengenalan tari *Mari-mari* kepada masyarakat luas, baik melalui kegiatan pendidikan, pertunjukan seni, maupun media budaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa Tari *Mari-mari* masih bersifat lokal dan memerlukan perhatian lebih agar dapat dikenal dan dilestarikan secara berkelanjutan.

Tari *Mari-mari* dapat ditarikan oleh satu orang maupun secara berkelompok tanpa adanya aturan jumlah penari yang mengikat. Hal ini dikarenakan Tari *Mari-mari* merupakan tari rakyat, sehingga memiliki sifat yang fleksibel, sederhana, dan mudah dipelajari oleh masyarakat. Walaupun demikian, Tari *Mari-mari* tetap mempertahankan unsur-unsur gerak khas tari Karo, seperti gerak *endek* (gerakan

menekuk lutut), *odak* (gerakan melangkahhkan kaki), serta *jemolah-jemole* (gerakan ayunan badan ke depan dan ke belakang), yang menjadi identitas kuat dalam setiap ragam gerakanya.

Musik pengiring Tari *Mari-mari* menggunakan iringan musik tradisional Karo, yaitu *musik odak-odak*, *kabang kiung/seluk*, dan ditutup dengan *gendang bukui*. Alat musik yang digunakan antara lain kulcapi, keteng-keteng, dan mangkok, yang masing-masing memiliki peran penting dalam membentuk suasana tari. Tempo musik dalam Tari *Mari-mari* bersifat dinamis, dimulai dari tempo lambat, kemudian sedang, cepat, dan kembali ke tempo lambat. Perubahan tempo ini sangat memengaruhi ragam gerak tari, sehingga gerakan penari selalu menyesuaikan dengan iringan musik yang dimainkan tanpa adanya hitungan gerak yang baku.

Selain itu, penggunaan tata rias dan busana dalam Tari *Mari-mari* berperan penting dalam menunjang keindahan pertunjukan serta mempertegas identitas budaya Karo. Busana tradisional Karo yang dikenakan oleh penari, baik laki-laki maupun perempuan, menjadi simbol kebudayaan dan menambah nilai estetika dalam pertunjukan Tari *Mari-mari*. Dengan demikian, Tari *Mari-mari* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pelestarian nilai-nilai budaya masyarakat Karo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelestarian Tari *Mari-mari* ke depannya. Pertama, diharapkan adanya upaya yang lebih serius dari masyarakat, seniman, serta pemerintah daerah Kabupaten Karo untuk memperkenalkan Tari *Mari-mari* secara lebih luas, khususnya kepada masyarakat Karo sendiri. Pengenalan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pertunjukan seni, festival budaya, serta acara adat maupun non-adat.

Kedua, Tari *Mari-mari* diharapkan dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran seni budaya, baik di sekolah formal maupun sanggar seni, sehingga generasi muda Karo dapat mengenal, mempelajari, dan mencintai tarian ini sejak dini. Hal ini penting agar Tari *Mari-mari* tidak hanya bertahan sebagai warisan budaya lokal, tetapi juga dapat terus berkembang seiring dengan perubahan zaman.

Ketiga, penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai Tari *Mari-mari*, baik dari segi fungsi, bentuk penyajian, makna simbolik, maupun perkembangan tari tersebut dalam kehidupan masyarakat Karo. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan Tari *Mari-mari* dapat terdokumentasi secara lebih lengkap dan terjaga keberlangsungannya sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia